

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah hasil olahan data yang telah dikumpulkan dan diterjemahkan ke dalam angka atau besaran.¹ Penelitian ini melakukan analisis untuk melihat hubungan yang terjadi antara pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan resiko bisnis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI 2021- 2024.

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif asosiatif dengan desain korelasional untuk menilai dampak keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan resiko bisnis terhadap nilai perusahaan dalam sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 hingga 2024. Metode kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antar variabel berdasarkan data angka dan dilakukan secara terstruktur. Metode asosiatif digunakan untuk mencari tahu apakah ada hubungan atau pengaruh dari variabel independen (keputusan pendanaan dan keputusan investasi) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan), serta untuk mengevaluasi peran risiko usaha sebagai variabel moderating. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang dianalisis menggunakan metode regresi data panel, mengingat bahwa data tersebut mencakup beberapa perusahaan dalam periode waktu tertentu. Dengan

¹ Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

cara ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang objektif dan terukur terkait hubungan antar variabel yang menjadi fokus studi⁶⁹

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian data kuantitatif.² Data kuantitatif adalah data berupa angka, yang dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.³

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh peneliti melalui perantara atau secara tidak langsung yaitu berupa laporan keuangan auditan perusahaan *properti real* dan *estate* tahun 2021 – 2024 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah sekelompok elemen yang lengkap berupa orang, objek, transaksi atau kejadian yang membuat peneliti tertarik untuk mempelajarinya dan menjadikannya objek penelitian.⁴ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate sebanyak 94 perusahaan. Untuk Tabel data populasi bisa dilihat pada lampiran 2.

² Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

³ Hermawan, Asep. (2005) "Buku Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif." Jakarta: PT Grasindo

⁴ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka Cipta 134 (2006).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Purposive sampling merupakan sampel yang digunakan untuk penelitian kuantitatif.⁵ Dimana Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yaitu:

- a. Perusahaan Property dan real Estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama 2021- 2024
- b. Perusahaan Property dan real estate yang mempublikasikan laporan Keuangan dan laporan tahunan serta memiliki data yang lengkap di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021- 2024.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumenter, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip yang sesuai dengan masalah yang diteliti.⁶ Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan termasuk laporan keuangan auditan perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui website BEI: www.idx.co.id.

E. Defenisi Operasional

Variabel penelitian yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah:

⁵ Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabet.

⁶ Ghozalia, Imam, dan Ratmono, Dwi. Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eview 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017, hlmn 237.

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel terikat. variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan price book value (PBV).⁷ PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen (X)

a. Keputusan Pendanaan (X1)

Keputusan pendanaan sering disebut sebagai keputusan struktur modal karena pada keputusan ini, manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Indikator yang dipakai dalam Keputusan Pendanaan ini adalah menggunakan Debt to Total Equity Ratio (DER) sebagai pengukur. Dengan Rumus :⁸

$$\text{Debt Equity Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

⁷ Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." Bandung: IKAPI 2013.

⁸ Umi Nadhiroh, S.E., M.M (2022) Analisis Laporan Keuangan Penelian Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio Keuangan

b. Keputusan Investasi (X2)

Keputusan Investasi adalah keputusan mengenai penanaman modal dimasa sekarang untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini, keputusan investasi akan diproksikan dengan menggunakan rasio price earning ratio (PER).berikut adalah rumus dari price earning ratio (PER)⁹ :

$$\text{Pric To Earning ratio} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

c. Resiko Bisnis (X3)

Resiko Bisnis adalah sebuah tindakan yang dihubungkan dengan suatu kemungkinan munculnya kerugian yang tak terduga dan memang tidak diharapkan terjadi. Kemungkinan munculnya risiko pada bisnis memang bisa muncul dari berbagai faktor seperti manajemen, sistem perusahaan serta strategi yang kurang baik.¹⁰

$$\text{Resiko Bisnis} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

⁹ Agung, G (2021). The Effect Of Investment Decision, Financing Decision, Devidend Policy On Firm Value. Department Of Management, Faculty of ecomics and busine

¹⁰ Yunita Pane, Wiwin Nurzanah, Sri Asfiati, Irma Dewi (2023). Manajemen Resiko Konstruksi

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik dari data penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Tujuannya adalah memberikan gambaran umum tentang data sebelum dilakukan analisis yang lebih mendalam.¹¹

2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi data yang merupakan kombinasi antara data cross-section, yaitu data yang melibatkan beberapa objek dalam satu waktu, dan time series, yang berfokus pada satu objek selama beberapa periode waktu. Dengan menggunakan regresi data panel, kita dapat melakukan pengamatan terhadap data cross-section yang sama sepanjang waktu. Pengumpulan data cross-section dan time series pada titik-titik waktu tertentu menghasilkan apa yang kita sebut sebagai data panel. Persamaan umum regresi data panel adalah sebagai berikut :¹²

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta Persamaan Regresi

¹¹ Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25

¹² Ghozali, Imam (2016) . “ Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23.” (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi dari Variabel Independen

X_1 = Keputusan Pendanaan

X_2 = Keputusan Investasi

X_3 = Resiko Bisnis

ε = Koefisien Error

i = jumlah perusahaan

t = tahun periode 2021-2024

Model regresi panel memiliki tiga pendekatan utama, yaitu:

a. *Common Effect Model* (Koefisien Tetap)

Common Effect Model atau *Pooled Least Square* (PLS) adalah pendekatan sederhana dari model data panel karena hanya menggabungkan antara data time series dengan *cross section*. Metode pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi panel biasanya adalah *Ordinal Least Square* (OLS) atau disebut juga teknik kuadrat terkecil.

b. *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap)

Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model/ FEM*) adalah sebuah pendekatan yang memiliki intercept yang berbeda untuk setiap subjek (*cross section*), sementara kemiringan (*slope*) tetap konstan seiring waktu. Dalam penerapan model ini, digunakan metode *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) sebagai pendekatan utama.

c. *Random Effect Model (Model Efek Random)*

Model Efek Random (REM) adalah pendekatan yang mengasumsikan bahwa regresi data panel memiliki variabel gangguan yang saling berhubungan antara individu dan juga antar waktu. Dalam metode ini, Teknik estimasi yang digunakan adalah *Generalized Least Squares* (GLS). Model regresi data panel yang cocok untuk penelitian akan dipilih dari tiga model yang telah diestimasi dan akan melibatkan tiga pengujian dalam memilih mode regresi dan data panel yaitu:

1) Uji Chow

Uji chow dilakukan mengetahui model yang mana lebih tepat digunakan untuk *Commom Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Pengujian hipotesis pada uji chow yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dengan kriteria:

- a) Jika nilai probabilitas cros section $F > \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b) Jika nilai probabilitas cross section $F < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik dimana jika F statistik yang diperoleh lebih besar dari nilai F tabel ($F_{stat} > F_{tabel}$) serta nilai probabilitas ($prob < \alpha$, dimana $\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak.

2) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model yang mana yang lebih tepat antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model.

Berikut adalah hipotesis yang terkandung dalam uji Hausman:

H_0 : Random Effect Model

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dengan Kriteria:

- a) Jika nilai probabilitas *cross section* $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah Random Effect Model
- b) Jika nilai probabilitas *cross section* $F < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Jika nilai chi – square yang diperoleh lebih besar dari chi square tabel ($\text{Chi- sq stat} > \text{Chi- sq tabel}$) serta probabilitas ($\text{prob} < \alpha$, dimana $\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan sebaliknya.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk memilih model yang paling sesuai antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Hasil yang terkandung dalam uji *Lagrange Multiplier*:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Kriteria :

- a) Jika nilai probabilitas cross $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*
- b) Jika nilai probabilitas cross $< \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, maka model yang tepat untuk digunakan adalah Random Effect Model.¹³

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat fundamental dalam penggunaan model regresi adalah terpenuhinya semua asumsi klasik. Hal ini bertujuan agar pengujian menjadi lebih efisien.¹⁴

a. Uji normalitas data

Pengujian normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya dalam regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, kami menggunakan Uji Jarque-Bera (JB) untuk menilai normalitas data. Kriteria yang digunakan untuk membuat penilaian berdasarkan hasil uji normalitas:

1) Jika P-Value $> \alpha$ (0.05):

H_0 tidak tolak, artinya : Residual berdistribusi normal Asumsi normalitas terpenuhi.

2) Jika P-Value $< \alpha$ (0.05):

H_1 ditolak. artinya: Residual tidak berdistribusi normal Asumsi normalitas tidak terpenuhi.

¹³ Baltagi, B. H. (2008). *Econometric Analysis of Panel Data*. John Wiley & Sons

¹⁴ Sobel, M. E (1982). *Asymptotic Confidence Intervals for Indirect Effects in Structural*

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas adalah untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi, maka akan muncul indikasi multikolinearitas. Hal ini dapat dideteksi menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF \geq 10$, maka menunjukkan bahwa variabel tersebut mengalami multikolinearitas tinggi, yang berpotensi mengganggu validitas model regresi. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan, seperti menghapus variabel, menggabungkan variabel, atau menggunakan Teknik regresi alternatif seperti ridge regression.¹⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan variabel residu antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Jika variabel pada suatu pengamatan tetap konstan dibandingkan dengan pengamatan lainnya, maka kita mengacu pada istilah homoskedastisitas. Di sisi lain, jika terdapat perbedaan, maka kita berbicara tentang heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang memenuhi kriteria homoskedastisitas. Salah satu metode untuk mengecek adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Pada uji ini, kita membandingkan nilai probabilitas dengan ambang signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$). Jika tidak ada tanda-

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabert, 2016

tanda heteroskedastisitas, maka nilai probabilitas dari variabel independen dalam Uji Glejser akan lebih besar dari $\alpha = 0.05$. jika nilai probabilitas tersebut lebih kecil, maka dapat dipastikan adanya heteroskedastisitas dalam model.¹⁶

d. Uji Autokorelasi

Menguji adanya korelasi antara kesalahan perancu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier sangatlah penting. Autokorelasi merupakan fenomena yang muncul akibat pengamatan beruntun dari waktu ke waktu yang saling terkait, dan sering kali ditemukan dalam data deret waktu. Jika sebuah model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi, maka model tersebut dianggap sangat baik. Salah satu metode formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Karakteristik uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

¹⁶ Ghozali, Imam. "Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23." (Edisi 8). Cetakan "III. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (2

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak Tolak	$du < d < 4 - du$

4. Uji Hipotesis

a. Uji-t (uji parsial)

Untuk mengetahui signifikansi parsial antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen, perlu diuji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ secara dua arah (two-tailed)". Statistik uji t memungkinkan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Setelah dilakukan pengujian hipotesis (uji t), kriteria penentuannya adalah dengan membandingkan t tabel dengan t tabel hitung yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansi (α) tertentu dengan derajat kebebasan (df)= n-k. Uji Hipotesisnya :¹⁷

- 1) $H_0 \beta_i = 0$ (Artinya: variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

¹⁷ Ghozali, Imam. "Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23." (Edisi 8). Cetakan "III. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (2

2) $H_1: \beta_i \neq 0$ (Artinya: variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

Jika p-value lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika p-value lebih besar dari 0,05, maka H_1 gagal ditolak, sehingga variabel independen dianggap tidak mempunyainya demikian, pengujian ini membantu menentukan variabel mana saja yang benar-benar berkontribusi dalam menjelaskan perubahan variabel dependen dalam model regresi. yaitu pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, pengujian ini membantu menentukan variabel mana saja yang benar-benar berkontribusi dalam menjelaskan perubahan variabel dependen dalam model regresi.

b. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji f ini dilakukan untuk menguji secara serentak variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F adalah bagian dari ujian statistik yang digunakan untuk menguji suatu kelayakan model regresi dimana variabel independen berpengaruh terhadap dependen.

c. Koefisien determinasi (*adjusted R-squared*)

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan sejauh mana variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R Squared*) memiliki nilai antara 0 hingga 1. Jika nilai *adjusted R-squared* rendah, ini mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai *R-squared* mendekati 1, itu menandakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan mampu memberikan penjelasan yang tinggi terhadap variasi yang terjadi pada variabel dependen, dengan mempertimbangkan variabel independen yang ada.¹⁸

UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹⁸ Santoso, Singgah. Panduan lengkap SPSS versi 23. Elex Media Komputer, 2016